Jurnal Insan Pengabdian Indonesia
Volume 4, Nomor 3, September 2026
E-ISSN: 2986-7371; P-ISSN: 2986-7363, Hal. 90-102
DOI: https://doi.org/10.62007/jouipi.v4i3.994
Tersedia: https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUIPI

Penerapan Program Celengan Pintar untuk Meningkatkan Literasi Keuangan dan Kebiasaan Menabung Siswa SDN 189/II Dusun Sari Mulya Kabupaten Bungo

Implementation of the Smart Piggy Bank Program to Improve Financial Literacy and Saving Habits of SDN 189/II at Sari Mulya, Bungo Regency

Dimas Adi Pratama[1], Juwita Zalukhu[2], Mega Aprilia[3], Sonia[4], Nadine Aulia Ramadhani[5], Elsa Yuhana[6], Afik Sepdiyanto[7], Putri Dwi Jayanti[8], Linda Anggraini Nst[9], Anggun Sriyanti[10], Apriliani Maulidiah[11], Rabi Mauli[12], Tri Lestari[13], Tiara Faradila[14], M. Habib Akbar[15], M. Fikri Akbar[16]

[1-16]Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, Jambi, Indonesia.
**Penulis Korespondensi:* megaaprilia014@gmail.com

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 07 Juli 2026;
Revisi: 10 Agustus 2026;
Diterima: 12 September 2026;
Terbit: 21 September 2026

Keywords: *Community Service; Elementary School Students; Financial Education; Financial Literacy; Saving Habits.*

Abstract: *Financial literacy is the ability to understand and manage finances wisely. Introducing financial literacy at the elementary school level is crucial so that students gain an understanding of money usage, the distinction between needs and wants, and the importance of saving. This community service activity was conducted at SD 189 Dusun Sari Mulya, Bungo Regency, targeting sixth-grade students through the "Celengan Pintar" (Smart Piggy Bank) program. The activity began with an educational session explaining the concept of financial literacy. Students were then encouraged to discuss how they spend their daily allowance and were taught the difference between needs and wants. As a hands-on exercise, each student received a piggy bank to decorate and personalize. Students also discussed what they would like to do once they had saved enough money—such as saving up to buy books. The activity aimed to raise student awareness regarding the importance of early financial management and to foster a simple habit of saving. The results showed that students participated enthusiastically and grasped the fundamentals of financial literacy, particularly in distinguishing between needs and wants and setting savings goals. The "Celengan Pintar" program is expected to serve as a simple yet engaging tool to help students incorporate the habit of saving into their daily lives.*

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Pengenalan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar penting dilakukan agar siswa memiliki pemahaman mengenai penggunaan uang, Mengerti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD 189 Dusun Sari Mulya Kabupaten Bungo dengan sasaran siswa kelas VI melalui program Celengan Pintar. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi mengenai pengertian literasi keuangan. Siswa kemudian diajak bertukar pikiran mengenai penggunaan uang jajan sehari-hari serta diberikan ilmu mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Sebagai bentuk praktik langsung, setiap siswa memperoleh celengan yang kemudian dihias dan diwarnai secara mandiri. Siswa juga di ajak berdiskusi mengenai keinginan siswa ketika memperoleh uang tabungan yang cukup, seperti menabung untuk membeli buku. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya mengelola uang sejak dini dan membentuk kebiasaan menabung secara sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti materi dengan semangat dan mampu memahami pengetahuan dasar dari literasi keuangan, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta menentukan tujuan menabung. Program Celengan Pintar diharapkan dapat menjadi media sederhana dan menarik untuk membantu siswa menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kebiasaan Menabung; Pendidikan Keuangan; Pengabdian kepada Masyarakat; Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola uang secara bijaksana (Pramitasari et al., n.d.). Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan tentang uang dan produk keuangan, tetapi juga keterampilan, sikap, keyakinan, dan perilaku dalam mengambil keputusan. Karena itu, pendidikan literasi keuangan perlu dimulai sejak masa kanak-kanak melalui pengenalan konsep uang, kebutuhan dan keinginan, prioritas pengeluaran, serta kebiasaan menabung sebagai fondasi perilaku keuangan yang bertanggung jawab (Wulandari & Anita Afrianingsih, 2026).

Urgensi penguatan literasi keuangan di Indonesia masih tinggi. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK dan BPS menunjukkan bahwa pada 2025 indeks literasi keuangan mencapai 66,46%, sedangkan inklusi keuangan sebesar 80,51%. Meskipun meningkat, masih terdapat kesenjangan berdasarkan usia, pendidikan, dan wilayah. Kelompok usia 15–17 tahun memiliki indeks literasi 51,86%, sementara masyarakat perdesaan mencapai 59,60%, lebih rendah dibandingkan perkotaan sebesar 70,89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara tepat (OJK & BPS, 2025).

Kondisi tersebut penting diperhatikan pada jenjang sekolah dasar karena siswa mulai berinteraksi dengan uang, terutama melalui uang saku (Kuncara et al., 2026). Pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan perbedaan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas, menyisihkan uang, dan memahami konsekuensi pengeluaran. Tanpa pendampingan, uang saku cenderung hanya menjadi sarana konsumsi (Hermansyah et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidikan literasi keuangan bagi siswa sekolah dasar perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif.

Pendekatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Materi perlu disampaikan secara sederhana, konkret, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari karena anak belum memiliki pengalaman menghadapi keputusan keuangan yang kompleks (Hafitah & Sakti, 2022). Pengenalan prinsip memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan berbagi uang dapat menjadi dasar pembelajaran. Aspek sikap dan perilaku juga penting, terutama kemampuan mengendalikan perilaku impulsif, menentukan prioritas, serta berorientasi pada masa depan (Qomariah et al., 2022).

Menabung merupakan salah satu aktivitas sederhana yang efektif untuk membangun perilaku tersebut. Kebiasaan menyisihkan sebagian uang membantu anak belajar menetapkan tujuan, menunda keinginan, menentukan prioritas, serta mengembangkan disiplin dan tanggung

jawab. Menempatkan menabung sebagai bentuk penerapan dasar literasi keuangan sejak dini, sedangkan (Puspita et al., 2023) menekankan pentingnya pembentukan pengetahuan dan kebiasaan pengelolaan uang secara berkelanjutan. Tantangannya adalah mengubah pengetahuan mengenai pentingnya menabung menjadi praktik yang konsisten. (Hafitah & Sakti, 2022) menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman siswa, dengan skor rata-rata post-test 71% dibandingkan 35% pada pre-test.

Pembiasaan pengelolaan keuangan sejak sekolah dasar memiliki manfaat jangka panjang karena dapat mencegah kecenderungan konsumtif, pemborosan, dan pengambilan keputusan secara impulsif (Kalwij et al., 2019). Sebaliknya, kebiasaan menentukan prioritas dan menyisihkan uang sejak dini dapat menjadi dasar perencanaan keuangan pada tahap kehidupan berikutnya. (Hamron, 2022) menegaskan bahwa literasi keuangan membantu siswa mengelola uang, menghindari pemborosan, dan membangun pola hidup yang lebih sederhana serta tidak konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan perlu ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan kecakapan hidup.

Kebutuhan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas VI SD 189 Dusun Sari Mulya, Kabupaten Bungo. Identifikasi awal kelompok mahasiswa Kuliah Kerja Usaha (KKU) Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Administrasi Bisnis Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio menunjukkan perlunya penguatan pemahaman dan pembiasaan pengelolaan uang saku. Siswa kelas VI dipandang sebagai kelompok strategis karena mulai memiliki kemandirian dalam menggunakan uang, tetapi masih berada dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan pembentukan kebiasaan melalui keterlibatan guru, mahasiswa, dan orang tua. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan intervensi edukatif yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ginting et al., 2026).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, dikembangkan program “Celengan Pintar” sebagai intervensi edukatif dan partisipatif untuk memperkuat literasi keuangan siswa. Program ini memadukan penyampaian materi dengan pengalaman langsung melalui penggunaan celengan, pengelolaan uang saku, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penetapan target tabungan, serta kegiatan membuat dan menghias celengan. Siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran agar mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari (Azzahra et al., 2026). Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang fungsi uang dan pentingnya menabung, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan mengelola uang secara disiplin, bertanggung jawab, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan. Pendekatan tersebut sekaligus sejalan dengan kebutuhan penguatan literasi keuangan pada kelompok usia muda dan masyarakat perdesaan (Kartika et al., 2024).

2. METODE

Subjek, Lokasi, dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian melalui program "Celengan Pintar" dilaksanakan di SD 189 Dusun Sari Mulya, Kabupaten Bungo, dengan sasaran siswa kelas VI. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ilmu Administrasi Bisnis Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio melalui program Kuliah Kerja Usaha (KKU). Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping, siswa sebagai subjek aktif, sedangkan pihak sekolah dan guru mendukung koordinasi, pelaksanaan, serta keberlanjutan kebiasaan menabung.

Program ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Romantica, 2026). Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi literasi keuangan dengan bahasa dan contoh yang sederhana, sedangkan pendekatan partisipatif diterapkan melalui diskusi, tanya jawab, berbagi pengalaman, praktik menghias celengan, dan penentuan target menabung. Pendekatan ini diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam membentuk kebiasaan mengelola keuangan secara positif (Kartika et al., 2024).

Perencanaan dan Pengorganisasian

Perencanaan program didasarkan pada identifikasi kebutuhan siswa dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan materi, media, metode, serta aktivitas. Pelaksanaannya melibatkan mahasiswa KKU, sekolah, guru pendamping, dan siswa sesuai peran masing-masing.

Siswa berpartisipasi melalui diskusi, praktik menghias celengan, dan penentuan target menabung. Kegiatan ini diarahkan untuk membangun kesadaran, partisipasi, dan kebiasaan mengelola keuangan secara positif.

Metode Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan program "Celengan Pintar" menggunakan pembelajaran partisipatif melalui edukasi, diskusi, praktik, dan pembiasaan (Purnamasari et al., 2026). Metode ini dipilih agar literasi keuangan lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Edukasi memberikan pemahaman tentang literasi keuangan, penggunaan uang saku, kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung. Diskusi dan tanya jawab menggali pengalaman siswa, sedangkan praktik dilakukan melalui kegiatan menghias dan menggunakan celengan. Pembiasaan diterapkan dengan menetapkan target menabung secara rutin (Ardianti et al., 2026).

Strategi ini menerapkan prinsip *learning by doing*, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga mempraktikkannya melalui celengan sebagai media pembelajaran pengelolaan keuangan sederhana.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program "Celengan Pintar" dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu (1) persiapan dan identifikasi kebutuhan, (2) edukasi literasi keuangan, (3) pengenalan kebutuhan dan keinginan, (4) praktik Celengan Pintar, dan (5) penentuan target menabung serta penguatan komitmen (Ardianti et al., 2026).

Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi mahasiswa KKU dengan pihak SD 189 Dusun Sari Mulya untuk menentukan sasaran, waktu, tempat, dan bentuk kegiatan. Selanjutnya, dilakukan identifikasi sederhana terhadap pemahaman siswa mengenai penggunaan uang saku, kebiasaan menabung, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan materi dan metode pembelajaran. Pada tahap ini juga disiapkan bahan edukasi dan media berupa celengan yang dilengkapi gambar untuk diwarnai sebagai sarana pembelajaran yang konkret dan menarik.

Tahap Edukasi Literasi Keuangan

Edukasi disampaikan secara komunikatif dengan bahasa yang sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Materi mencakup konsep literasi keuangan, pengelolaan uang saku, serta pentingnya menggunakan uang berdasarkan prioritas. Penyampaian dilakukan melalui penjelasan, diskusi, dan tanya jawab dengan mengaitkan materi pada pengalaman sehari-hari siswa..

Tahap Pengenalan Kebutuhan dan Keinginan

Siswa diperkenalkan pada perbedaan antara kebutuhan dan keinginan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Siswa juga diberikan kesempatan menyampaikan contoh berdasarkan pengalaman masing-masing (Kamanasa et al., 2026). Melalui kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memprioritaskan kebutuhan dan menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung sebelum memenuhi keinginan.

Tahap Praktik Program "Celengan Pintar"

Setiap siswa memperoleh celengan untuk dihias sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membangun rasa memiliki terhadap media menabung (Sispurwanto et al., 2024). Setelah dihias, mahasiswa menjelaskan penggunaan celengan dan mendorong siswa menyisihkan uang saku secara rutin. Dengan demikian, celengan berfungsi sebagai media pembelajaran sekaligus pengingat kebiasaan menabung.

Tahap Penentuan Target Menabung dan Penguatan Komitmen

Pada tahap akhir, siswa menentukan tujuan menabung yang konkret dan menuliskannya pada lembar target. Misalnya, Fikri menetapkan target menabung untuk membeli buku. Penetapan

target diharapkan meningkatkan motivasi dan konsistensi siswa dalam menabung. Kegiatan ditutup dengan penguatan komitmen agar siswa terus menggunakan celengan, memantau perkembangan tabungan, dan mempertahankan kebiasaan menabung setelah program berakhir.

Alur Pelaksanaan Pengabdian

Secara keseluruhan, proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program "Celengan Pintar" dapat digambarkan dalam alur sebagai berikut:

Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Program "Celengan Pintar"



Alur tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dirancang sebagai suatu proses yang berkelanjutan, dimulai dari identifikasi kondisi dan kebutuhan siswa, dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan edukasi, kemudian diterjemahkan ke dalam praktik nyata melalui penggunaan celengan dan penetapan target menabung. Tahap akhir diarahkan pada terbentuknya pembiasaan perilaku menabung sebagai bentuk perubahan sederhana yang diharapkan dapat dipertahankan oleh siswa setelah program pengabdian berakhir.

3. HASIL

Dinamika Proses Pendampingan dan Edukasi Literasi Keuangan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SD Negeri 189 Dusun Sari Mulya menunjukkan respons positif dari komunitas sekolah, khususnya siswa kelas VI. Proses

pendampingan diawali dengan penyampaian materi edukasi literasi keuangan yang dirancang secara interaktif dan komunikatif. Penggunaan media visual modern berupa layar interaktif membantu menyampaikan konsep-konsep keuangan dasar secara lebih konkret dan menarik bagi siswa (Gambar 2).

Penyampaian materi difokuskan pada artikulasi makna literasi keuangan melalui penyederhanaan terminologi. Tim pengabdi mengkonstruksikan literasi sebagai kemampuan memahami informasi, sedangkan keuangan dikaitkan langsung dengan aktivitas pengelolaan uang saku harian siswa. Pendekatan kontekstual ini terbukti efektif dalam menjembatani abstraksi teori keuangan dengan realitas empiris yang dialami siswa sehari-hari.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Interaktif Berbasis Media Digital

Dalam sesi edukasi, fokus utama intervensi difokuskan pada dekonstruksi pola konsumsi siswa melalui materi pemisahan antara "Kebutuhan" (*Needs*) dan "Keinginan" (*Wants*). Melalui metode diskusi terarah, terungkap dinamika awal di mana sebagian besar siswa mengalami disorientasi finansial. Uang saku yang diterima dari orang tua cenderung dihabiskan secara impulsif untuk jajanan harian atau barang-barang yang tidak memiliki nilai urgensi jangka panjang.

Tim pengabdi memberikan simulasi komparatif kontekstual, seperti membandingkan alokasi dana untuk pemenuhan alat tulis sekolah (kebutuhan) dengan pembelian mainan atau jajan berlebihan (keinginan). Hasil dari tahapan ini menunjukkan munculnya kesadaran kognitif baru (*cognitive awareness*) pada diri siswa. Siswa mulai memahami hierarki alokasi keuangan, di mana kebutuhan dasar harus diprioritaskan sebelum mengakomodasi keinginan, serta pentingnya menyisihkan sebagian dana untuk disimpan.

Rekayasa Media dan Experiential Learning melalui Celengan Pintar

Untuk mentransformasikan pemahaman kognitif menjadi tindakan afektif dan psikomotorik, program ini menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential*

learning) melalui penataan media *Celengan Pintar*. Setiap siswa dibagikan media celengan polos bergambar yang kemudian dihias dan diwarnai secara mandiri sesuai preferensi estetika masing-masing (Gambar 3).



Gambar 3. Proses Kreatif Siswa dalam Menghias dan Mewarnai Celengan Pintar

Proses partisipatif dalam mewarnai celengan ini terbukti memicu antusiasme dan keterlibatan emosional yang tinggi. Secara psikologis, keterlibatan langsung dalam proses pembuatan karya menimbulkan rasa kepemilikan yang kuat (*sense of ownership*) terhadap media menabung tersebut. Celengan yang semula berupa benda artifisial polos berubah menjadi instrumen personal yang bernilai simbolis. Ikatan emosional ini berfungsi sebagai motivasi internal (*intrinsic motivation*) yang mendorong kesadaran mandiri siswa untuk mengisi celengan secara konsisten tanpa ada paksaan dari pihak luar.

Internalisasi Goal-Setting dan Perencanaan Keuangan Sederhana

Aspek krusial dalam rekayasa perilaku keuangan pada program ini adalah penetapan target menabung (*goal-setting*). Siswa tidak hanya diarahkan untuk menyisihkan uang, tetapi juga diwajibkan mengartikulasikan tujuan finansial jangka pendek maupun menengah yang dituliskan pada lembar komitmen (Gambar 4).



Gambar 4. Penetapan Target Menabung Konkret oleh Siswa Kelas VI

Berdasarkan hasil identifikasi target pada Gambar 3, siswa mampu merumuskan tujuan yang sangat rasional dan berorientasi masa depan, seperti menabung untuk membeli buku, pena, tas, sepatu sekolah, hingga persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP. Penetapan target ini mentransformasikan aktivitas menabung dari sekadar tindakan menyimpan uang menjadi sebuah proses perencanaan finansial yang terukur dan bermakna (*meaningful financial planning*). Target tertulis tersebut berfungsi sebagai *behavioral nudge* (pendorong perilaku) yang mengingatkan siswa akan prioritas masa depan setiap kali mereka hendak membelanjakan uang saku.

Munculnya Perubahan Sosial dan Kesadaran Baru Komunitas

Program pengabdian *Celengan Pintar* ini tidak hanya berdampak pada tingkat individu, tetapi juga memicu dinamika perubahan sosial di lingkungan SD Negeri 189 Dusun Sari Mulya (Gambar 5).



Gambar 5. Foto bersama siswa dengan menunjukkan bentuk dari Celengan Pintar

Beberapa indikator perubahan sosial dan kesadaran baru yang terbangun antara lain:

1. Perubahan Perilaku Konsumtif menjadi Preventif: Terjadi pergeseran pola pikir (*mindset*) siswa dari kecenderungan konsumsi impulsif menuju kebiasaan menunda kepuasan sesaat (*delaying gratification*) demi mencapai target kebutuhan sekolah yang lebih berharga.
2. Terbentuknya Pranata Sosial/Habituasi Baru di Sekolah: Adanya dorongan kolektif di antara siswa untuk saling mengingatkan dan membandingkan kemajuan isi celengan mereka. Kondisi ini membentuk norma sosial baru (*new social norms*) yang positif di dalam kelas, di mana aktivitas menabung menjadi sebuah kebiasaan yang dibanggakan.
3. Munculnya *Peer Leaders* (Pemimpin Sebaya): Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam menabung secara alami menjadi penggerak atau contoh bagi teman sebayanya (*peer influence*), yang merangsang efek tular (*multiplier effect*) dalam kelompok sosial kelas VI.
4. Kemitraan Edukatif Sekolah dan Kelompok Pengabdi: Terciptanya kesadaran bagi pihak sekolah dan wali kelas akan pentingnya mengintegrasikan edukasi kecakapan hidup (*life skills*) berperspektif keuangan ke dalam dinamika pembelajaran harian.

Secara keseluruhan, intervensi melalui program KKU ini berhasil meletakkan fondasi transformasi sosial-ekonomi skala mikro bagi generasi muda di Dusun Sari Mulya, sebagai bekal menghadapi tantangan pengelolaan finansial yang lebih kompleks pada jenjang kehidupan mendatang.

4. DISKUSI

Pelaksanaan program “Celengan Pintar” di SD 189 Dusun Sari Mulya Kabupaten Bungo menunjukkan respons positif siswa terhadap literasi keuangan, khususnya dalam penggunaan uang saku, pembedaan kebutuhan dan keinginan, serta kebiasaan menabung. Hal ini terlihat dari

keterlibatan siswa dalam diskusi, kemampuan memberikan contoh kebutuhan dan keinginan, serta antusiasme dalam menghias celengan dan menentukan target menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih mudah dipahami ketika disampaikan melalui pengalaman konkret dan kontekstual.

Diskusi mengenai kebutuhan dan keinginan membantu siswa memahami pentingnya menentukan prioritas sebelum menggunakan uang. Siswa diarahkan untuk membedakan kebutuhan, seperti membeli buku, dan keinginan, seperti membeli mainan. Pendekatan tersebut relevan dengan pandangan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk pengendalian perilaku konsumtif dan orientasi masa depan.

Penggunaan celengan sebagai media pembelajaran konkret juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Siswa terlibat langsung melalui aktivitas mewarnai dan menghias celengan, kemudian menggunakannya untuk menyisihkan uang. Aktivitas ini menerapkan prinsip *learning by doing* dan menjadikan celengan bukan sekadar tempat menyimpan uang, tetapi media yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik menabung. Pendekatan media edukatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Selanjutnya, siswa diarahkan menentukan target menabung berdasarkan tujuan yang sederhana dan konkret, seperti menetapkan buku sebagai target tabungannya. Kegiatan ini memperkenalkan konsep perencanaan keuangan secara sederhana melalui proses menetapkan tujuan, menyisihkan uang, dan menunggu hingga target tercapai. Hal ini yang menempatkan menabung sebagai salah satu bentuk dasar literasi keuangan yang penting dikenalkan sejak dini (Azzahra et al., 2026).

Secara keseluruhan, program menunjukkan bahwa edukasi, diskusi, dan praktik dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman awal siswa mengenai pengelolaan uang. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar. Namun, karena pelaksanaan program berlangsung dalam waktu terbatas, respons positif siswa belum dapat dipastikan sebagai perubahan perilaku jangka panjang. Pemantauan terhadap konsistensi menabung dan pencapaian target diperlukan untuk mengukur keberlanjutan dampaknya.

Keberlanjutan program membutuhkan dukungan sekolah dan keluarga melalui penguatan kebiasaan menabung dan pendampingan penggunaan uang saku. Dengan demikian, kontribusi utama “Celengan Pintar” bukan sekadar pemberian celengan, melainkan proses pembelajaran yang menghubungkan pemahaman, pengalaman, penetapan tujuan, dan pembiasaan sebagai fondasi perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

5. KESIMPULAN

Program "Celengan Pintar" di SD 189 Dusun Sari Mulya Kabupaten Bungo menunjukkan respons positif siswa terhadap literasi keuangan, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menggunakan uang saku secara bijak, serta memahami pentingnya menabung. Penggunaan celengan sebagai media konkret dan penetapan target menabung meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menghubungkan pemahaman dengan praktik.

Pendekatan edukatif-partisipatif melalui edukasi, diskusi, praktik, dan penetapan target relevan untuk memperkenalkan literasi keuangan sejak dini. Dampak kegiatan terutama terlihat pada peningkatan pemahaman, antusiasme, dan kesadaran awal menabung. Namun, pelaksanaan yang terbatas belum dapat memastikan terbentuknya kebiasaan jangka panjang. Oleh karena itu, keberlanjutan program memerlukan dukungan guru dan orang tua melalui pembiasaan menabung, pemantauan target, dan pendampingan penggunaan uang saku agar berkembang menjadi perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

Ardianti, P. N. H., Dewi, N. M. R. M., & Savitri, N. K. D. (2026). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI EDUKASI MENABUNG. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (SENEMA)*, *5*(1 SE-Artikel), 676–681. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/14268

Azzahra, N., Ayu, S., Tasya, A., & Nurohman, Y. A. (2026). *PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PEMBENTUKAN KEBIASAAN MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR (ENHANCING FINANCIAL LITERACY THROUGH EARLY SAVING HABIT FORMATION AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS)*. *01*(2), 132–142.

Ginting, B., Sembiring, D., & Ekasari, H. (2026). *Sosialisasi Cerdas Menabung : upaya peningkatan literasi keuangan siswa SD Negeri Kabanjahe 040443*. *5*(1), 116–125.

Hafitah, S. Y., & Sakti, A. W. (2022). *Introducing of Financial Literacy in Shaping Saving Behavior in Elementary School Students*. *2*(1), 57–62.

Hamron, R. K. Y. Y. N. (2022). LITERASI KEUANGAN MELALUI GEMAR MENABUNG PADA ANAK SEJAK DINI DI SD NEGERI 15 KOTA BENGKULU KELURAHAN TANAH PATAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, *Vol. 2 No. 1 (2022): JIMAKUKERTA*, 10–15. http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA/article/view/3106/1879

Hermansyah, A. K., Wangid, M. N., Kusmaryani, R. E., Mustadi, A., & Zubaidah, E. (2024). Implementation of financial literacy in elementary school: Study in Indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, *45*(3 SE-Research articles), 879–888. https://so04.tci-thaijo.org/index.php/kjss/article/view/274844

Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., Schonewille, G., van der Schors, A., & van der Werf, M. (2019). The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools. *Journal of*

Consumer Affairs, *53*(3), 699–730. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/joca.12241

Kamanasa, L. S., Maulotal, M., Lolkary, H. N. E., Imkokmey, J., Bakker, J., Suikeno, A. A., Kosaplawan, A. U., Tutupahar, A. W., Larwuy, W., Lukmetiabla, D. V, Makuku, Y., Leksair, F., & Tetiwar, M. A. (2026). *Peningkatan Literasi Keuangan Anak Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi Persiapan Pelaksanaan Evaluasi*. *5*(1), 76–83.

Kartika, M. A., Fitria, D., & Bengkulu, U. M. (2024). *EDUKASI DAN PELATIHAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 02 AIR MANJUNTO KABUPATEN MUKOMUKO (PENGGUNAAN TABUNGAN TARGET)*. *1*(2), 45–54.

Kuncara, T., Dwiparaswati, W., Priyatama, A., Anggita, F. R., & Suryady, S. (2026). *Peningkatan Literasi Keuangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku, Menabung, dan Belanja Bijak*. *5*(2), 28–37.

Pramitasari, M., Siti Syarah, E., Risnawati, E., & Shofiyah Tanjung, K. (n.d.). Early childhood financial literacy: A systematic literature review. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *6*(1 SE-Articles), 1–11. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i1.5724

Purnamasari, L., Azzahra, Z., Marlina, M., Rafiqi, A., Ibnu, M., Mutmainnah, N. A., Fauzan, M., Nashshar, K., Herandi, L., Asiyah, N., Ismaya, J., Septiana, P., Darda, I., Mutmainnah, N. A., Fauzan, M., & Nashshar, K. (2026). *Penerapan Media Edukatif Celengan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar di SDN Sukaharja 03 ditanamkan sejak dini , termasuk bagi masih pengetahuan ,*. https://doi.org/10.30997/ejpm.v7i1.21486

Puspita, W. D., Safrilia, A., & Saputri, A. H. (2023). *Penguatan Literasi Finansial Melalui Gemar Menabung Siswa Sekolah Dasar*. *4*(4), 4019–4025.

Qomariah, A., Qomariah, A., Gama, U. W., Samarinda, M., Uang, P. M., & Belajar, M. (2022). *Penyuluhan gerakan gemar menabung dan pemahaman mata uang sebagai motivasi belajar peserta didik sekolah dasar*. *2*(2), 184–188.

Romantica, K. P. (2026). ENHANCING FINANCIAL LITERACY AMONG ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH A SCHOOL-BASED FINANCIAL EDUCATION PROGRAM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, *5*(03 SE-Articles), 1363–1377. https://doi.org/10.62668/sabangka.v5i03.2278

Sispurwanto, Y., Yetti, D., & Nava, L. N. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa dalam Mengelola Uang Saku di SD Negeri 020 Ridan Permai Pendahuluan*. *3*(1), 1–4.

Wulandari, A., & Anita Afrianingsih. (2026). Penanaman Literasi Finansial Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Baju Pintar : Cultivating Financial Literacy in Early Childhood through Smart Clothes Educational Game Tools (APE). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *8*(1 SE-Articles), 92–106. https://doi.org/10.35473/ijec.v8i1.4283